STUDI LITERATUR: KONSEP FALSAFAH OLAHRAGA UNTUK MENUMBUHKAN INTEGRASI DALAM AKTIVITAS OLAHRAGA

Pavel Berkat Tua Girsang[1] Rangga Pardamenta Pinem[2]
Muhammad Yudistira Sasongko[3] Satria Putra Lingga Raja Karo Karo[4]
[1,2,3,4]Universitas Negeri Medan
[1]Pavelgirsang351@gmail.com, [2]ranggapinem263@gmail.com,
[3]myudistirasasongko@gmail.com,[4]Satriaputralingga@gmail.com5

ABSTRACT

This study aims to examine the concept of the philosophy of sport in fostering integrity in sports activities through a literature review approach. The philosophy of sport is a field of study that discusses the nature, purpose, and values embedded in sports activities, including the moral and ethical values that underlie individual behavior. Integrity is one of the essential values in sports, reflected through honesty, responsibility, consistency in principles, respect for rules, and adherence to sportsmanship. This study employed a literature review method with a descriptive qualitative approach. Data were obtained from various scientific sources, including books and journal articles relevant to the research topic. Data analysis was conducted using content analysis techniques to identify, examine, and interpret concepts related to the philosophy of sport and integrity. The findings indicate that integrity is a fundamental value within the philosophy of sport that plays a significant role in maintaining the essence of sports as an activity that upholds honesty, fairness, responsibility, and respect for others. Sports activities provide experiences that enable individuals to internalize these values through training, competition, and social interaction. Furthermore, a sports environment and culture oriented toward ethical values contribute to the development of integrity. Therefore, the philosophy of sport serves as an important conceptual foundation for fostering integrity, ensuring that sports are not only focused on achievement but also on the development of ethical behavior and noble character.

Keywords: *philosophy of sport, sports.*

ABSTRAK

Partisipasi olahraga remaja merupakan salah satu aspek penting dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep falsafah olahraga dalam menumbuhkan integritas dalam aktivitas olahraga melalui pendekatan studi literatur. Falsafah olahraga merupakan kajian yang membahas hakikat, tujuan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas olahraga, termasuk nilai moral dan etika yang menjadi dasar perilaku individu. Integritas merupakan salah satu nilai penting dalam olahraga yang tercermin melalui sikap jujur, bertanggung jawab, konsisten terhadap prinsip, menghormati aturan, serta menjunjung tinggi sportivitas. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa buku dan artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menginterpretasikan berbagai konsep yang berkaitan dengan falsafah olahraga dan integritas. Hasil kajian menunjukkan bahwa integritas merupakan salah satu nilai fundamental dalam falsafah olahraga yang berperan dalam menjaga esensi olahraga sebagai aktivitas yang menjunjung kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama. Aktivitas olahraga memberikan pengalaman yang memungkinkan individu menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui latihan, kompetisi, dan interaksi sosial. Selain itu, lingkungan dan budaya olahraga yang berorientasi pada nilai-nilai etis turut mendukung tumbuhnya integritas. Oleh karena itu, falsafah olahraga memiliki peran penting sebagai landasan konseptual dalam menumbuhkan integritas sehingga olahraga tidak hanya berorientasi pada prestasi, tetapi juga pada pengembangan perilaku etis dan karakter yang bermartabat.

Kata Kunci: *falsafah olahraga, olahraga.*

A. Pendahuluan

Olahraga merupakan salah satu aktivitas manusia yang memiliki peran penting dalam kehidupan modern. Pada awalnya olahraga dipandang sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan fisik. Namun, seiring perkembangan ilmu pengetahuan, olahraga tidak lagi dipahami hanya sebagai aktivitas fisik semata, melainkan juga sebagai fenomena sosial, budaya, pendidikan, dan moral yang mengandung berbagai nilai kehidupan. Dalam praktiknya, olahraga menjadi sarana pembentukan sikap, pengembangan kepribadian, serta media pembelajaran nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, olahraga memiliki makna yang lebih luas dibandingkan sekadar aktivitas kompetitif atau rekreatif (UNESCO, 2015).

Perkembangan kajian filsafat olahraga menunjukkan bahwa olahraga tidak hanya berkaitan dengan pencapaian prestasi, tetapi juga berkaitan dengan pencarian makna, tujuan, dan nilai yang terkandung di dalam aktivitas olahraga. Falsafah olahraga berusaha menjawab berbagai pertanyaan mendasar mengenai hakikat olahraga, tujuan manusia berolahraga, nilai

moral yang terkandung dalam kompetisi, serta hubungan antara olahraga dan pengembangan kualitas manusia. Menurut kajian filsafat olahraga, olahraga merupakan arena yang memungkinkan individu mengembangkan berbagai kebajikan (*virtue*) seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, keberanian, dan rasa hormat terhadap orang lain. Dengan demikian, olahraga tidak hanya menghasilkan atlet yang unggul secara fisik, tetapi juga individu yang memiliki karakter dan moral yang baik (Mareš, 2023).

Dalam konteks modern, falsafah olahraga semakin relevan karena berbagai permasalahan etika yang muncul dalam dunia olahraga. Fenomena seperti doping, manipulasi pertandingan (*match-fixing*), kekerasan dalam olahraga, diskriminasi, hingga tindakan tidak sportif menunjukkan bahwa keberhasilan olahraga tidak dapat diukur hanya melalui kemenangan atau pencapaian prestasi. Berbagai kasus tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai pentingnya nilai-nilai moral dalam aktivitas olahraga dan bagaimana olahraga seharusnya dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip etis yang mendasarinya. Oleh karena itu, para ahli menegaskan bahwa olahraga memerlukan fondasi filosofis yang kuat agar tetap mampu menjalankan fungsinya sebagai sarana pengembangan manusia dan masyarakat yang bermartabat (Sam et al., 2022; Andrews, 2023).

Salah satu nilai fundamental yang menjadi perhatian dalam falsafah olahraga adalah integritas. Integritas merupakan keselarasan antara nilai, prinsip, dan tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam berbagai situasi. Dalam konteks olahraga, integritas tercermin melalui perilaku jujur, konsisten, bertanggung jawab, menghormati aturan permainan, serta menjunjung tinggi prinsip *fair play*. Atlet, pelatih, wasit, maupun organisasi olahraga dituntut untuk menjaga integritas demi menciptakan lingkungan olahraga yang sehat dan berkeadilan. Integritas menjadi fondasi utama yang menjaga kepercayaan publik terhadap dunia olahraga serta memastikan bahwa setiap kompetisi berlangsung secara adil dan bermakna (Kihl, 2022; Andrews, 2023).

Pentingnya integritas dalam olahraga semakin mendapat perhatian dalam berbagai penelitian beberapa tahun terakhir. Konsep *sport integrity* bahkan berkembang menjadi salah satu agenda utama dalam tata kelola olahraga internasional. Integritas tidak lagi dipahami hanya sebagai perilaku individu, tetapi juga sebagai sistem nilai yang harus diterapkan dalam organisasi olahraga, penyelenggaraan kompetisi, serta kebijakan olahraga secara keseluruhan. Berbagai lembaga olahraga dunia mulai mengembangkan sistem integritas untuk mencegah perilaku tidak etis yang dapat merusak esensi olahraga, seperti korupsi, manipulasi pertandingan, penyalahgunaan kekuasaan, dan pelanggaran aturan lainnya (Sam et al., 2022; Kihl, 2022). Di sisi lain, nilai integritas sebenarnya telah lama menjadi bagian dari esensi falsafah olahraga. Berbagai konsep filosofis seperti *fair play*, sportivitas, keutamaan moral (*virtue ethics*), dan olimpisme menempatkan integritas sebagai landasan utama dalam aktivitas olahraga. Seseorang tidak dianggap berhasil dalam olahraga hanya karena memperoleh kemenangan, tetapi juga karena mampu mencapai kemenangan melalui cara-cara yang sesuai dengan nilai moral dan etika olahraga. Perspektif ini menunjukkan bahwa kualitas moral seorang atlet memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan pencapaian prestasinya (Ludwiczak & Bronikowska, 2022; Priambudi & Warni, 2024).

Lebih lanjut, kajian filsafat olahraga kontemporer menekankan pentingnya konsep keaslian diri (*authenticity*) dalam aktivitas olahraga. Keaslian diri mengacu pada kemampuan individu untuk bertindak sesuai dengan nilai dan prinsip yang diyakininya. Dalam olahraga, keaslian diri berkaitan erat dengan integritas karena seorang atlet dituntut untuk tetap memegang nilai-nilai moral meskipun berada dalam tekanan kompetisi yang tinggi. Integritas menjadi indikator bahwa seseorang mampu mempertahankan identitas moralnya tanpa mengorbankan prinsip-prinsip etika demi memperoleh keuntungan sesaat (Filiz, 2023). Meskipun demikian, perkembangan olahraga modern yang semakin kompetitif sering kali menimbulkan dilema antara pencapaian prestasi dan pemeliharaan integritas. Tekanan

untuk menang, tuntutan ekonomi, kepentingan politik, serta pengaruh komersialisasi olahraga berpotensi menggeser orientasi olahraga dari nilai-nilai luhur yang menjadi dasar filosofisnya. Akibatnya, berbagai bentuk pelanggaran etika masih sering ditemukan dalam dunia olahraga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai integritas tidak cukup hanya dipandang sebagai aturan normatif, tetapi perlu dikaji lebih mendalam melalui perspektif falsafah olahraga agar diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai makna dan perannya dalam aktivitas olahraga.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa integritas merupakan salah satu nilai sentral dalam falsafah olahraga yang memiliki kontribusi penting dalam menjaga hakikat dan tujuan olahraga itu sendiri. Oleh karena itu, kajian mengenai konsep falsafah olahraga dalam menumbuhkan integritas menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara nilai-nilai filosofis olahraga dan pembentukan perilaku berintegritas dalam aktivitas olahraga. Melalui studi literatur ini, penulis berupaya menganalisis berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terkait falsafah olahraga serta relevansinya dalam menumbuhkan integritas pada berbagai aktivitas olahraga.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review). Kajian literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur nasional dan internasional yang membahas sosiologi olahraga, lingkungan sosial, dan partisipasi olahraga remaja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan analisis berbagai referensi ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca, memahami, membandingkan, serta menyimpulkan teori dan hasil penelitian yang relevan.

Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap partisipasi olahraga remaja.

C.Hasil Pembahasan

Konsep Falsafah Olahraga dan Integritas dalam Aktivitas Olahraga

Berdasarkan hasil telaah berbagai literatur, falsafah olahraga dipahami sebagai cabang filsafat yang mengkaji hakikat, tujuan, nilai, dan makna yang terkandung dalam aktivitas olahraga. Falsafah olahraga tidak hanya membahas aspek fisik dan prestasi, tetapi juga menyoroti dimensi moral yang menjadi dasar perilaku individu dalam berolahraga. Dalam perspektif filsafat, olahraga dipandang sebagai arena pengembangan keutamaan (*virtue*) yang memungkinkan individu mengembangkan nilai-nilai moral melalui pengalaman kompetisi, kerja sama, serta penghormatan terhadap aturan yang berlaku. Konsep ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam olahraga tidak semata-mata diukur dari kemenangan, tetapi juga dari cara seorang individu mencapai kemenangan tersebut sesuai dengan prinsip etika dan moral olahraga (Devine, 2022).

Integritas menjadi salah satu nilai utama yang banyak dibahas dalam kajian falsafah olahraga. Integritas merujuk pada konsistensi antara nilai, keyakinan, dan tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam berbagai situasi. Dalam konteks olahraga, integritas tercermin melalui perilaku jujur, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap lawan, wasit, dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan olahraga. Keberadaan integritas menjadi elemen penting karena mampu menjaga esensi olahraga sebagai aktivitas yang menjunjung tinggi keadilan dan sportivitas. Menurut Abanazir (2024), integritas olahraga tidak hanya berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga menyangkut sistem nilai yang mengatur seluruh proses penyelenggaraan olahraga sehingga mampu menjaga kepercayaan publik terhadap olahraga itu sendiri.

Integritas sebagai Nilai Moral dalam Falsafah Olahraga

Hasil kajian menunjukkan bahwa integritas memiliki hubungan

yang erat dengan pendekatan etika kebajikan (*virtue ethics*) yang banyak digunakan dalam filsafat olahraga. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui pembiasaan perilaku yang baik. Dalam olahraga, integritas berkembang ketika individu secara konsisten mempraktikkan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap aturan permainan. Nilai-nilai tersebut tidak muncul secara instan, tetapi terbentuk melalui proses latihan, pengalaman kompetisi, dan interaksi sosial yang berlangsung dalam lingkungan olahraga (Lumpkin, 2017).

Kajian mengenai etika olahraga juga menunjukkan bahwa perilaku atlet dipengaruhi oleh orientasi moral yang dimilikinya. Atlet yang memiliki pemahaman etika yang baik cenderung menunjukkan perilaku sportif dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain. Sebaliknya, orientasi yang terlalu berfokus pada hasil dan kemenangan berpotensi mendorong munculnya perilaku tidak etis. Penelitian yang dilakukan oleh Sun dan Ji (2022) menunjukkan bahwa aspek etika olahraga memiliki hubungan positif dengan perilaku moral atlet muda. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penguatan nilai-nilai etika dalam olahraga dapat berkontribusi terhadap tumbuhnya integritas dalam diri atlet.

Peran Aktivitas Olahraga dalam Menumbuhkan Integritas

Olahraga menyediakan berbagai situasi yang memungkinkan individu belajar mengenai integritas secara langsung. Setiap aktivitas olahraga mengandung aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta. Kepatuhan terhadap aturan tersebut menjadi bentuk nyata penerapan integritas dalam tindakan. Selain itu, olahraga juga menghadapkan individu pada berbagai tantangan yang menguji komitmen moral, seperti menerima kekalahan, mengakui kesalahan, menghormati keputusan wasit, dan menghindari tindakan curang demi memperoleh keuntungan.

Dalam perspektif filsafat olahraga, proses kompetisi yang sehat justru menjadi sarana pembelajaran moral yang efektif. Individu belajar bahwa keberhasilan sejati tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir, tetapi juga oleh kualitas proses

yang ditempuh untuk mencapainya. Devine (2022) menjelaskan bahwa keunggulan (*excellence*) dalam olahraga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kualitas moral yang ditunjukkan selama proses kompetisi berlangsung. Dengan demikian, integritas menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pencapaian keunggulan dalam olahraga.

Selain pada tingkat individu, integritas juga berkembang melalui budaya organisasi olahraga. Organisasi yang menjunjung nilai-nilai etika akan menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku berintegritas. Penelitian Riivari dan Heikkinen (2022) menunjukkan bahwa budaya organisasi yang berorientasi pada nilai-nilai etis mampu mendorong tumbuhnya kebajikan seperti kejujuran, tanggung jawab, saling menghormati, dan kepercayaan di antara anggota organisasi olahraga. Lingkungan yang demikian akan memperkuat internalisasi nilai integritas pada atlet maupun pihak lain yang terlibat dalam aktivitas olahraga.

Tantangan Integritas dalam Olahraga Modern

Meskipun integritas merupakan nilai fundamental dalam falsafah olahraga, berbagai literatur menunjukkan bahwa implementasinya menghadapi sejumlah tantangan. Perkembangan olahraga modern yang semakin profesional dan komersial sering kali memunculkan tekanan yang besar terhadap atlet maupun organisasi olahraga untuk meraih kemenangan dan keuntungan. Kondisi tersebut berpotensi menggeser orientasi olahraga dari pengembangan nilai menuju pencapaian hasil semata.

Beberapa kajian filsafat olahraga mengungkapkan bahwa tindakan yang secara teknis tidak melanggar aturan belum tentu selaras dengan semangat moral olahraga. Matz (2022) menjelaskan bahwa tindakan yang bertentangan dengan esensi permainan dapat mengurangi nilai etis olahraga meskipun masih berada dalam batas aturan formal. Hal ini menunjukkan bahwa integritas tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan tertulis, tetapi juga menyangkut penghormatan terhadap nilai dan tujuan mendasar dari olahraga itu sendiri. Selain itu, berbagai kasus

pelanggaran etika dalam olahraga menunjukkan pentingnya penguatan integritas pada seluruh unsur olahraga. Atlet, pelatih, pengelola organisasi, dan pemangku kepentingan lainnya perlu memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya integritas sebagai landasan dalam setiap aktivitas olahraga. Tanpa integritas, olahraga berisiko kehilangan makna filosofisnya sebagai sarana pengembangan karakter dan keutamaan manusia.

Sintesis Pembahasan

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa integritas merupakan salah satu nilai inti dalam falsafah olahraga yang berfungsi menjaga hakikat olahraga sebagai aktivitas yang menjunjung kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama. Integritas tidak hanya terbentuk melalui kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga melalui internalisasi nilai-nilai moral yang berkembang selama proses latihan, kompetisi, dan interaksi sosial dalam olahraga. Oleh karena itu, falsafah olahraga memiliki peran penting dalam memberikan landasan konseptual bagi pengembangan integritas sehingga olahraga tidak hanya menjadi sarana pencapaian prestasi, tetapi juga media pembentukan perilaku etis dan karakter yang bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa falsafah olahraga merupakan landasan konseptual yang menjelaskan hakikat, tujuan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas olahraga. Falsafah olahraga tidak hanya memandang olahraga sebagai sarana untuk mencapai kebugaran dan prestasi, tetapi juga sebagai media pengembangan nilai moral dan etika yang dapat membentuk perilaku individu. Salah satu nilai utama yang menjadi bagian penting dari falsafah olahraga adalah integritas, yang diwujudkan melalui sikap jujur, tanggung jawab, konsisten terhadap prinsip, menghormati aturan, serta menjunjung tinggi sportivitas dalam setiap aktivitas olahraga.

Hasil kajian menunjukkan bahwa integritas memiliki hubungan yang erat dengan nilai-nilai filosofis olahraga, seperti *fair play*, etika berkompetisi, dan keutamaan moral

(*virtue ethics*). Aktivitas olahraga menyediakan berbagai pengalaman yang memungkinkan individu menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui proses latihan, kompetisi, kerja sama, dan interaksi sosial. Melalui pengalaman tersebut, olahraga menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan integritas karena individu dituntut untuk bertindak sesuai aturan dan nilai moral meskipun berada dalam situasi yang penuh tekanan untuk meraih kemenangan.

Selain itu, studi literatur ini menunjukkan bahwa pertumbuhan integritas dalam olahraga tidak hanya dipengaruhi oleh individu, tetapi juga oleh lingkungan dan budaya olahraga yang mendukung penerapan nilai-nilai etis. Organisasi olahraga, pelatih, guru, dan berbagai pihak yang terlibat memiliki peran penting dalam menciptakan iklim olahraga yang menjunjung kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Namun demikian, perkembangan olahraga modern yang semakin kompetitif dan komersial menghadirkan berbagai tantangan terhadap implementasi integritas, seperti orientasi berlebihan pada kemenangan, kecurangan, dan berbagai pelanggaran etika lainnya.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa konsep falsafah olahraga memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan integritas dalam aktivitas olahraga. Integritas tidak hanya menjadi pelengkap dalam olahraga, tetapi merupakan nilai fundamental yang menjaga esensi olahraga sebagai aktivitas yang bermakna, adil, dan bermartabat. Oleh karena itu, penguatan pemahaman terhadap falsafah olahraga perlu terus dilakukan agar nilai-nilai integritas dapat tertanam dan diterapkan secara konsisten oleh seluruh pelaku olahraga, baik dalam konteks pendidikan, pembinaan, maupun olahraga prestasi.

Daftar Pustaka

Abanazir, C. (2024). *Normative Pluralism and Sporting Integrity. Sport, Ethics and Philosophy*, 19(2), 124–141.

Andrews, S. K. (2023). Sports Governance and Ethics: Investigating Global Efforts to Ensure Fair Play and Integrity in Sports. *International Journal of*

Arts, Recreation and Sports, 2(1), 1–10.

Devine, J. W. (2022). Elements of Excellence. *Journal of the Philosophy of Sport*, 49(8), 1–17.

Filiz, N. (2023). *Heidegger and the Possibilities of Authenticity in Sports Participation. Sport, Ethics and Philosophy*, 18(5), 511–526.

Kihl, L. A. (2022). Development of a National Sport Integrity System. *Sport Management Review*, 26(1), 24–47.

Ludwiczak, M., & Bronikowska, M. (2022). Fair Play in a Context of Physical Education and Sports Behaviours. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(4), 2452.

Lumpkin, A. (2017). *Introduction to Physical Education, Exercise Science, and Sport Studies*. New York: McGraw-Hill Education.

Mareš, L. (2023). Good Sport: Different Dimensions and Their Constitutive Properties From the Ontological and Moral Point of View. *Physical Culture and Sport. Studies and Research*, 99(1), 27–42.

Matz, L. (2022). The Real Ethical Problems with Strategic Fouling in Basketball. *Journal of the Philosophy of Sport*, 49(3), 322–335.

Priambudi, M. A., & Warni, H. (2024). Etika Dalam Olahraga: Perspektif Sportif dan Fairplay pada Pomnas XVIII Tahun 2023 di Kalimantan Selatan. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(3), 640–648.

Riivari, E., & Heikkinen, S. (2022). Virtuousness in Sports Organizations: Examination of Ethical Organizational Culture and Its Virtues. *Journal of Global Sport Management*, 9(3), 132–158.

Sam, M., Stenling, C., & Tak, M. (2022). Integrity Governance: A New Reform Agenda for Sport. *International Review for the Sociology of Sport*, 58(5), 675–693.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sun, K., & Ji, T. (2022). The Relationship Between Perfectionism and Sports Ethics Among Young Athletes Based on Achievement Goal Theory. *Frontiers in Psychology*, 13, 771332.

UNESCO. (2015). *International Charter of Physical Education, Physical Activity and Sport*. Paris: UNESCO.

Weiss, M. R. (2020). *Developmental Sport and Exercise Psychology: A Lifespan Perspective*. Morgantown, WV: Fitness Information Technology.